

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa, dan tugas guru sebagian besar terjadi dalam kelas yakni membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang ideal. Belajar ideal yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu siswa dituntut untuk dapat memahami materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kondisi belajar yang ideal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pada siswa tidak terlepas dari strategi dan model yang dipilih oleh guru. Dalam pemilihan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan dikelas diperlukan beberapa pertimbangan antara lain keadaan siswa, keadaan sekolah.

Hasil wawancara kepada guru yang telah dilakukan di SMA Negeri 17 Medan masih jauh dari kondisi belajar yang ideal (Lampiran 29). Dimana siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Khususnya untuk mata pelajaran biologi. Informasi lain yang diperoleh oleh peneliti di SMA Negeri 17 Medan bahwa guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah. Sehingga proses belajar mengajar hanya satu arah yang mungkin akan menyebabkan siswa cepat merasa jenuh dan bosan sehingga siswa tidak akan mendengarkan penjelasan guru dan tidak memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Didapati juga bahwa teknik mencatat siswa belum efektif, dimana siswa masih menulis semua kalimat dalam catatan, sehingga siswa cenderung malas membacanya kembali dan bahkan ada siswa yang malas untuk mencatat. Sebagai dampak buruk dari kegiatan ini, penguasaan materi pelajaran dan ketuntasan belajar mereka masih rendah. Dimana rata-rata hasil ujian semester masih

dibawah nilai standart kelulusan minimal (KKM) yaitu 72% atau 72 dalam rentang (0-100) dengan nilai rata-rata pada kelas X-3 adalah 70,2 (Lampiran 30)

Penyebab masalah rendahnya nilai siswa, kemungkinan diakibatkan karena kurangnya penguasaan guru tentang model-model pembelajaran kooperatif sehingga guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah. Sehingga siswa cenderung pasif dan cepat jenuh yang mengakibatkan siswa tidak paham akan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Model pembelajaran konvensional memang memiliki keunggulan yaitu membantu guru dalam penyampaian materi, tetapi proses pembelajaran ini hanya satu arah sehingga kecil peluangnya untuk siswa lebih berpikir kreatif. Ditambah lagi guru pun tidak menganjurkan siswa untuk mencatat dengan efektif misalnya dengan peta pikiran ataupun membuat peta konsep. Dengan tehnik mencatat yang efektif dan menghemat waktu membantu siswa menyimpan informasi secara mudah mengorganisir agar lebih bertahan diingatan dan dapat terjadi bila catatan tersebut mampu mengembangkan kreatifitas berpikir siswa serta meningkatkan ketertarikan saat membacanya kembali. Hal ini lah salah penyebab redahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut perlu solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi aktif dalam proses belajar dan hasil belajar meningkat. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan pembaharuan model pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan kombinasi pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dan *Mind Mapping* (membuat peta pikiran). Penerapan model diharapkan akan mampu meningkatkan nilai siswa.

Kombinasi model pembelajaran tipe STAD dan strategi *Mind Mapping* akan menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan lebih kreatif yang akan memudahkan siswa untuk memahami seluruh topik biologi, secara khusus pada materi ekosistem. Dimana materi ekosistem sangat cocok diajarkan dengan model pembelajaran diskusi karena mempelajari hubungan timbal balik antara mahluk hidup dengan lingkungannya, termasuk manusia. Model pembelajaran ini

melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa melihat kondisi sosial, perbedaan status, suku, agama. Dan siswa didalam satu kelompok adalah heterogen. Selain itu, model ini juga akan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama serta persaingan yang sehat antar kelompok. Materi ekosistem juga mencakup secara luas yang meliputi komponen-komponen penyusun ekosistem, tipe-tipe ekosistem, aliran energi dan daur biogeokimia serta kerusakan ekosistem. Sehingga dibutuhkan tehnik pencatatan yang menarik dan efektif yang membantu siswa untuk lebih memahami materi ekosistem yaitu dengan mengkombinasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan *Mind Mapping* karena model ini berorientasi untuk mengemukakan ide, dan menumbuhkan kreatifitas siswa. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 17 Medan, karena belum pernah ada penelitian sebelumnya dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran Tipe STAD dan Mind Mapping.

Oroh, A, dkk (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA Biologi pada siswa VIIb SMP Berea Tondano” menyatakan bahwa adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA Biologi pada setiap siklus dimana nilai siswa dikatakan tuntas apabila mencapai hasil belajar 65. Pada siklus I presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 53,57%. Pada siklus II presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 89,28%. Menurut Situmorang (2011), bahwa teknik pencatatan peta pikiran dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Nasution (2012), bahwa menggunakan metode ekspositori berbasis peta pikiran akan meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar – mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, perlu dilakukan penelitian tentang **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dan Pencatatan Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Pada Materi Ekosistem Di Kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dominan pembelajaran konvensional yang dianggap kurang efektif .
2. Kesulitan siswa dalam memahami konsep yang berdampak pada ketidakpahaman terhadap materi yang disampaikan sehingga siswa cenderung pasif.
3. Tehnik mencatat siswa yang belum efektif dan kreatif yang berdampak pada kurangnya minat siswa untuk membaca ulang materi yang telah diajarkan.
4. Penerapan pembelajaran yang menarik dan kreatif masih jarang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar

## 1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang dibatasi hanya hasil belajar dengan kombinasi Model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan pencatatan peta pikiran (*Mind Mapping*) pada materi ekosistem di kelas X – 3 SMA Negeri 17 medan Tahun pembelajaran 2013/ 2014.

## 1.4. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi *Mind mapping* di kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
2. Bagaimana kemampuan siswa membuat mind mapping pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 17 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 ?

3. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dengan kombinasi model pembelajarann kooperatif tipe STAD dengan *Mind mapping* di kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?

### **1.5.Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan *Mind mapping* di kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 .
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat mind mapping pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan kombinasi model pembelajarann kooperatif tipe STAD dengan *Mind mapping* di kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 .

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru Biologi, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif dan menarik dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar dengan model STAD yang dikombinasikan dengan *Mind Mapping* agar siswa dapat memetakan pikirannya tentang suatu materi, sehingga hasil belajarnya meningkat .
3. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis sebagai calon guru biologi nantinya dalam memilih metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliiti yang lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama pada lokasi yang berbeda-beda.